

**ASUHAN AKUPUNKTUR PADA PENGENCANGAN WAJAH DI KLINIK KESEHATAN
DAN KECANTIKAN SALVINAI KOTA TANGERANG****Devinawati^{1*}, Mayang Wulandari², Ikhwan Abdullah³, Amal Prihatono⁴**¹⁻⁴Institut Teknologi, Sains, Dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Kesdam
V/Brawijaya Malang

Email Korespondensi: devinawati17@gmail.com

Disubmit: 22 Februari 2026

Diterima: 27 Mei 2026

Diterbitkan: 01 Juni 2026

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v8i6.25204>**ABSTRACT**

Facial appearance is one of the important aspects in supporting an individual's self-confidence. As age increases, facial skin undergoes various physiological changes such as decreased elasticity, the formation of fine lines and wrinkles, and sagging skin. Facial acupuncture can stimulate local Qi and blood circulation, enhance collagen production, improve facial muscle tone, and reduce fine lines, thereby producing a firmer, more youthful, and refreshed facial appearance without invasive procedures. This study was conducted as a single-case study over six therapy sessions involving one female participant aged 36 years who experienced skin aging problems. Data collection techniques included observation (Wang), interview (Wen), listening and smelling (Wen), and palpation (Qie), in accordance with the standards of Traditional Chinese Medicine. The selection of acupuncture points was based on the syndrome of Lung Yin and Blood Deficiency, with therapeutic principles focusing on nourishing Lung Yin and Blood and cooling the skin. Evaluation of the therapeutic outcomes after six treatment sessions showed improvements, including facial skin that was no longer dry and scaly, the disappearance of wrinkles around the eyes, a fresher and less pale facial appearance accompanied by new hair growth, healthier-looking lips, a stronger voice, and an increase in menstrual blood volume.

Keywords: *Facial Rejuvenation, Acupuncture Therapy, Lung Qi and Yin Deficiency.*

ABSTRAK

Penampilan wajah merupakan salah satu aspek penting dalam menunjang rasa percaya diri seseorang. Seiring bertambahnya usia, kulit wajah mengalami berbagai perubahan fisiologis seperti penurunan elastisitas, terbentuknya garis halus, kerutan, serta kulit yang tampak kendur. Akupunktur wajah dapat menstimulasi aliran Qi dan darah lokal, meningkatkan produksi kolagen, memperbaiki tonus otot wajah, serta mengurangi garis-garis halus, sehingga memberikan efek wajah yang lebih kencang dan tampak lebih muda, segar tanpa prosedur invasif. Penelitian dilakukan dalam bentuk studi kasus tunggal selama enam sesi terapi pada satu orang sebagai partisipan perempuan berusia 36 tahun yang memiliki masalah Penuaan Kulit. Teknik pengumpulan data meliputi

observasi (Wang), wawancara (Wen), pendengaran dan penciuman (Wen), dan perabaan (Qie) sesuai standar ilmu pengobatan Tiongkok. Pemilihan titik akupunktur didasarkan pada sindrom Defisiensi Darah dan Yin Paru dengan prinsip terapi yang diterapkan adalah menutrisi Yin dan Darah Paru, mendinginkan Kulit. Evaluasi hasil terapi menunjukkan setelah enam kali sesi terapi, menunjukkan hasil berupa kulit wajah tidak lagi kering dan bersisik, hilangnya kerutan di sekitar mata, wajah tampak lebih segar dan tidak pucat disertai pertumbuhan anak rambut serta bibir tampak segar, suara menjadi lebih bertenaga, dan jumlah darah haid yang keluar mulai meningkat.

Kata Kunci: Pengencangan Wajah, Terapi Akupunktur, Defisiensi Qi dan Yin Paru.

PENDAHULUAN

Penampilan wajah merupakan salah satu aspek penting dalam menunjang rasa percaya diri seseorang. Seiring bertambahnya usia, kulit wajah mengalami berbagai perubahan fisiologis seperti penurunan elastisitas, terbentuknya garis halus, kerutan, serta kulit yang tampak kendur. Secara biologis hal ini disebabkan oleh degradasi serat kolagen dan elastin serta penurunan aktivitas sel fibroblast yang bertanggung jawab atas struktur kekencangan kulit (Teja et al., 2022). Terdapat dua faktor penyebab terjadinya penuaan kulit, yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik antara lain genetik, metabolisme sel, dan hormonal sedangkan yang termasuk faktor ekstrinsik antara lain radiasi ultraviolet, inframerah, dan karsinogen lingkungan seperti polusi udara (Yusharyahya, 2021).

Proses penuaan kulit memang merupakan proses fisiologis yang tidak dapat dihindari, berdasarkan data penduduk dunia, terjadi peningkatan proporsi populasi usia lanjut (di atas 65 tahun) yang cukup signifikan yakni dari sekitar 8% pada tahun 1950 menjadi sekitar 11% pada tahun 2009, dan diperkirakan akan mencapai angka 20% di tahun 2050 (Danil et al., 2024). Diperkirakan sekitar 76% wanita Indonesia pernah merasakan

gejala penuaan dini. Hal ini ditemukan dari survei Jakpat untuk ERHA *Age Corrector*. Penuaan dini umumnya terlihat ketika memasuki usia dewasa sekitar usia 30-an. Kulit keriput dan warna kulit wanita yang tidak merata akan kelihatan lebih tua enam tahun dari usia sebenarnya (Rizkyah & Karimah, 2023). Dari studi pendahuluan yang dilakukan di Klinik Kesehatan dan Kecantikan Salvinai Kota Tangerang pada bulan Desember 2025 terdapat pasien sebanyak 10 orang pasien dari total 34 orang pasien yang melakukan perawatan pengencangan kulit wajah.

Saat ini, juga terdapat pergeseran tren di masyarakat yang lebih memilih prosedur peremajaan wajah (*facial rejuvenation*) non-invasif karena risiko yang lebih rendah dan waktu pemulihan yang cepat (Smith et al., 2020). Akupunktur wajah atau *Facial Cosmetic Acupuncture* (FCA) muncul sebagai salah satu terapi komplementer yang semakin diminati. Akupunktur pada pengencangan wajah (*facial tightening/rejuvenation*) bertujuan untuk menstimulasi aliran Qi dan darah lokal, meningkatkan produksi kolagen, memperbaiki tonus otot wajah, serta mengurangi garis-garis halus, sehingga memberikan efek wajah yang lebih kencang dan

tampak lebih muda, segar tanpa prosedur invasif (Soekanto et al., 2024).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana manfaat Asuhan Akupunktur pada pengencangan wajah di Klinik Kesehatan dan Kecantikan Salvinai Kota Tangerang ?, dengan tujuan penelitian studi kasus ini untuk mengetahui manfaat Asuhan Akupunktur pada pengencangan wajah di Klinik Kesehatan dan Kecantikan Salvinai Kota Tangerang, serta diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritis berupa kontribusi dan referensi ilmiah dalam bidang akupunktur estetika khususnya terkait efektivitas akupunktur pada kasus pengencangan wajah dan mekanisme kerja akupunktur dalam peremajaan kulit dari perspektif TCM, serta manfaat praktis bagi terapis akupunktur sebagai panduan dalam menyusun perencanaan Asuhan Akupunktur yang efektif dan terstruktur, bagi institusi pendidikan sebagai bahan kajian pustaka dan pengayaan proses perkuliahan maupun praktik laboratorium dan lapangan, serta bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan informasi dan acuan untuk pengembangan penelitian yang lebih mendalam dan sebagai pedoman dalam pemberian Asuhan Akupunktur pengencangan wajah secara aman dan efektif.

TINJAUAN PUSTAKA

Penuaan kulit baik intrinsik maupun ekstrinsik menyebabkan terbentuknya *Reactive Oxidative Stress (ROS)* atau stres oksidatif reaktif yaitu suatu kondisi dimana jumlah radikal bebas melebihi kapasitas tubuh untuk menetralkannya menggunakan antioksidan. Kondisi ini sering menimbulkan kekhawatiran sehingga

banyak individu mencari terapi yang efektif, aman, dan minim efek samping untuk mempertahankan kekenyalan serta kekencangan kulit wajah (Teja et al., 2022). Dalam upaya menjaga penampilan dan mengembalikan kekencangan wajah, masyarakat kini memiliki beragam pilihan perawatan, mulai dari menggunakan retinol dan vitamin C, mengoleskan tabir surya, *ultrasound*, gelombang radio, suntik botok, *laser resurfacing*, *facelift*, *microneedling*, atau mengoleskan minyak alami (Wulandari, 2022).

METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Desain penelitian studi kasus Akupunktur di sini tidak murni mengeksplorasi suatu masalah sosial, baik secara individu atau kelompok yang diakhiri dengan rekomendasi alternatif solusi sebagaimana layaknya penelitian studi kasus pada umumnya (Saryono, 2010), melainkan sebagai suatu bentuk laporan kasus atas penanganan keluhan kesehatan dengan modalitas Asuhan Akupunktur. Aktivitas utama yang dilakukan adalah mengamati proses tata laksana kegiatan pelayanan Asuhan Akupunktur dari awal sampai akhir. Penyusunannya berpedoman pada kaidah baku pelayanan Asuhan Akupunktur. Fokus penelitian studi kasus ini adalah Asuhan Akupunktur pada Pengencangan Wajah di Klinik Kesehatan dan Kecantikan Salvinai Kota Tangerang.

Dengan desain ini, peneliti dapat mendeskripsikan proses pengkajian, diagnosis, intervensi akupunktur, serta evaluasi pada Asuhan Akupunktur pada Pengencangan Wajah di Klinik Kesehatan dan Kecantikan Salvinai

Kota Tangerang. Kriteria penelitian ini melibatkan satu partisipan yang berstatus sebagai pasien di Klinik Kesehatan dan Kecantikan Salvinai Kota Tangerang, memiliki masalah penuaan kulit, berjenis kelamin perempuan, berusia 20-40 tahun, bersedia menjadi partisipan penelitian, bersedia menerima Asuhan Akupunktur sesuai dengan prosedur yang ditetapkan, bersedia mematuhi jadwal terapi serta anjuran dan saran yang diberikan, serta tidak sedang menjalani pengobatan lain selain akupunktur.

Teknik pengumpulan data melalui pengkajian akupunktur menggunakan Lembar Data Klien. Pengkajian akupunktur meliputi empat metode pemeriksaan, yaitu pemeriksaan pengamatan (wang) yang mencakup kondisi shen, wajah, tubuh, dan lidah; pemeriksaan pendengaran dan penciuman (wen) yang menilai suara tubuh serta bau dari klien; pemeriksaan wawancara (wen) untuk menggali identitas, keluhan, riwayat penyakit, pola hidup, dan gejala yang dirasakan; serta pemeriksaan perabaan (qie) yang meliputi perabaan area keluhan, titik khusus, dan nadi. Selain itu, dikumpulkan pula data penunjang dari pemeriksaan diagnostik medis seperti hasil laboratorium, radiologi, dan rekam medis.

Tahap selanjutnya adalah pereduksian data, yaitu proses pengolahan dan pengelompokan data hasil pemeriksaan. Data diseleksi dan disusun dalam bentuk resume dengan menitikberatkan

pada data yang memiliki nilai diagnostik atau bersifat abnormal, yang kemudian digunakan sebagai dasar penegakan diagnosis akupunktur.

HASIL PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Klinik Kesehatan dan Kecantikan Salvinai Kota Tangerang, melayani Akupunktur dengan jumlah tempat tidur sebanyak 6 (enam) buah. Perlengkapan Akupunktur yang disediakan berupa: stimulator, moksa, lampu TDP (*Thermal Deep Penetration*), jarum akupunktur dengan berbagai ukuran, kop, tensimeter, kapas, *alcohol* 70%, tempat pembuangan sampah medis dan non medis, sarung tangan, masker penutup mulut, dan alat/bahan lain sesuai dengan kebutuhan. Pengambilan data sebanyak 6 kali atau setengah sesi. Pengambilan data dilakukan sebanyak enam kali terapi pada tanggal 10 Desember 2025 sampai 27 Desember 2025. Partisipan penelitian adalah Nn. AN, seorang wanita berusia 36 tahun, beragama Islam, bekerja sebagai Sales Handphone, berdomisili di Tangerang, yang datang pertama kali pada Rabu, 10 Desember 2025. Data hasil Asuhan Akupunktur yang sudah terkumpul diidentifikasi dan dipilih yang mempunyai nilai diagnostik untuk dilakukan reduksi data. Hasilnya adalah sebagai berikut:

PEMBAHASAN**Hasil Pemeriksaan****1. Pemeriksaan sesi ke-1 (Terapi pertama)**

Pada sesi terapi ke-1 didapatkan data dari pemeriksaan berupa:

- a. Keluhan Utama: Kulit kering bersisik dan sensitif. Keluhan Tambahan: Kerutan di sekitar mata.
- b. Pemeriksaan Pengamatan (*Wang*): Pemeriksaan wajah: Warna kulit wajah: Pucat. Kesegaran kulit wajah: Kering, kurang segar. Rambut: Kelebatan: Tipis, sedikit. Kelembapan: Kering. Mulut/ Bibir: Warna dan kesegaran: Pucat kering. Kulit: Warna dan kesegaran: Pucat, kering. Bentuk luar: Ada kerutan disekitar mata, bersisik. Otot/ Badan Lidah: Warna: Pucat. Selaput/ lumut lidah: Ketebalan: Tipis. Warna: Putih.
- c. Pemeriksaan Pendengaran dan Penciuman (*Wen*): Keluarnya suara: Pelan tidak bertenaga.
- d. Pemeriksaan Wawancara (*Wen*): Sejarah pola hidup pribadi penderita: Sifat pekerjaan yang dilakukan, sifat kerja-istirahat, sifat kehidupan sehari-hari: Bekerja dikantor sering merasa lelah karena harus fokus dan konsentrasi, sehingga makan tidak teratur, dan sering tidur larut malam. Gejala penyakit sekarang: Kebiasaan Makan-Minum: Suka minum es. Haid: Darah haid yang keluar sedikit.
- e. Pemeriksaan Perabaan (*Qje*): Perabaan daerah keluhan (nyeri tekan/ enak tekan, ketegangan, benjolan,

peningkatan/ penurunan suhu: Kulit wajah teraba kaku dan kering. Perabaan Nadi: Nadi umum: Lemah, kecil. Nadi khusus: Nadi *Cun* kanan: Lemah kecil.

2. Pemeriksaan sesi ke-6 (Terapi ke enam)

Pada sesi terapi ke-6 didapatkan data dari pemeriksaan berupa:

- a. Keluhan Utama: Kulit sudah tidak kering sensitif dan tidak bersisik. Keluhan Tambahan: Sudah tidak ada kerutan di sekitar mata.
- b. Pemeriksaan Pengamatan (*Wang*): Pemeriksaan wajah: Warna kulit wajah: Sudah tidak pucat. Kesegaran kulit wajah: Sudah tidak kering, dan sudah segar. Rambut: Kelebatan: Mulai tumbuh anak rambut. Kelembapan: Tidak kering. Mulut/ Bibir: Warna dan kesegaran: Merah muda, tidak kering. Kulit: Warna dan kesegaran: Sudah tidak pucat dan tidak kering. Bentuk luar: Sudah tidak ada kerutan di sekitar mata, tidak bersisik. Otot/ Badan Lidah: Warna: Merah muda. Selaput/ lumut lidah: Ketebalan: Tidak Tipis. Warna: Tidak Putih
- c. Pemeriksaan Pendengaran dan Penciuman (*Wen*): Keluarnya suara: Tidak pelan, sudah bertenaga.
- d. Pemeriksaan Wawancara (*Wen*): Sejarah pola hidup pribadi penderita: Sifat pekerjaan yang dilakukan, sifat kerja-istirahat, sifat kehidupan sehari-hari: Bekerja dikantor sering merasa lelah karena harus fokus dan konsentrasi, sehingga makan tidak

teratur, dan sering tidur larut malam. Gejala penyakit sekarang: Kebiasaan Makan-Minum: Mengurangi minum es. Haid: Darah haid yang keluar sudah mulai banyak.

- e. Pemeriksaan Perabaan (*Qie*): Perabaan daerah keluhan (nyeri tekan/ enak tekan, ketegangan, benjolan, peningkatan/ penurunan suhu: Kulit wajah sudah tidak teraba kaku dan kering. Perabaan Nadi: Nadi umum: Tidak lemah, tidak kecil. Nadi khusus: Nadi *Cun* kanan: Tidak lemah, tidak kecil.

Data tersebut di atas adalah perbandingan antara sebelum dengan sesudah di lakukan Terapi Akupunktur sebanyak 6 kali. Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat beberapa perbedaan hasil pemeriksaan pada sesi terapi ke-1 dengan hasil pemeriksaan pada sesi terapi ke-6. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi perbaikan pada klien (partisipan). Perbaikan pada klien (partisipan) tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Thambirajah (2015), yang menjelaskan bahwa patofisiologi utama penuaan kulit berkaitan erat dengan fungsi Paru (*Fei*) dan Limpa (*Pi*). Paru memperoleh nutrisi dari organ induknya, yaitu Limpa, sehingga kecukupan fungsi Limpa berperan penting dalam pembentukan dan distribusi *Qj*, Darah, serta Cairan tubuh yang dibutuhkan Paru untuk memelihara kesehatan kulit. Oleh karena itu, apabila *Yin* dan *Darah* Paru mengalami defisiensi, maka kulit wajah tidak memperoleh nutrisi dan kelembapan yang cukup, sehingga tampak kering, kusam, menipis, serta kehilangan elastisitas dan kekencangannya. Kekurangan *Yin* dan *Darah* ini menyebabkan

jaringan kulit dan *Jing Jin* wajah tidak terpelihara.

Dengan adanya Kekurangan Darah dan *Yin* Paru yang mengakibatkan kulit tidak memperoleh nutrisi dan kelembapan yang cukup, maka pada pemeriksaan ditemukan gejala tanda wajah tampak pucat, kering, kurang segar, bersisik, dengan rambut tipis dan bibir pucat kering. Kulit wajah teraba kaku dan kering pada perabaan, suara terdengar pelan dan kurang bertenaga, serta lidah berwarna pucat dengan selaput putih tipis. Riwayat pola hidup seperti kelelahan akibat pekerjaan, pola makan tidak teratur, kebiasaan tidur larut malam, konsumsi minuman dingin, serta darah haid yang sedikit memperkuat kondisi defisiensi Darah dan *Yin*. Nadi teraba lemah dan kecil, khususnya pada *Cun* kanan, yang mencerminkan kelemahan Paru.

Dengan pemberian Asuhan Akupunktur yang berprinsip pada Menutrisi *Yin* dan Darah Paru serta pendinginan kulit, kondisi kulit wajah klien menunjukkan perbaikan yang signifikan. Kulit wajah tidak lagi kering, sensitif, maupun bersisik, elastisitas dan kesegaran kulit meningkat, serta kerutan di sekitar mata tidak lagi tampak. Warna kulit wajah menjadi lebih cerah dan tidak pucat, kelembapan kulit membaik, bibir tampak merah muda, dan rambut mulai menunjukkan pertumbuhan anak rambut. Kulit wajah juga tidak lagi teraba kaku dan kering, suara klien terdengar lebih bertenaga, serta nadi tidak lagi lemah dan kecil.

Pada Diagnosis

Berdasarkan data hasil pemeriksaan klien (partisipan), pada sesi terapi ke-1, maka Diagnosis Akupunktur yang ditegakkan adalah Penyakit Penuaan Kulit dengan

Sindrom Defisiensi Darah dan *Yin* Paru. Diagnosis Akupunktur yang ditegakkan tersebut sesuai dengan Thambirajah (2015) yang menyebutkan bahwa Penuaan Kulit dengan Sindrom Defisiensi Darah dan *Yin* Paru menunjukkan gejala dan tanda: Sensitivitas berlebihan terhadap sinar matahari dan rasa nyeri, serta munculnya banyak kerutan terutama pada area wajah yang kulitnya lebih tipis serta tanda gejala lain yang menunjukkan defisiensi darah dan defisiensi *yin*.

Selanjutnya, pada pada sesi terapi ke-6 Diagnosis Akupunktur yang ditegakkan masih tetap, yaitu Penuaan Kulit dengan Sindrom Defisiensi Darah dan *Yin* Paru namun klien (partisipan) sudah mengalami perbaikan.

Pelaksanaan Terapi

Berdasarkan diagnosis pada sesi terapi ke-1, maka ditetapkan Prinsip dan Cara Terapi: Nutrisi *Yin* dan Darah Paru, Dinginkan Kulit. Titik Akupunktur yang dipilih adalah sebagai berikut (Thambirajah, 2015).

- a. LU 1 (*Zhongfu*): titik *Front-Mu* Paru, mendinginkan kulit
- b. LU 9 (*Taiyuan*): menutrisi Paru dan menerima energi dari Limpa
- c. SP 3 (*Taibai*): menutrisi *Yin* Limpa
- d. KI 10 (*Yingu*): menutrisi *Yin* Ginjal.

Selain titik di atas digunakan juga titik lokal di area wajah: Titik lokal sekitar mata: Teknik penusukan dilakukan dengan membuka garis kerutan menggunakan satu tangan, kemudian memasukkan jarum intradermal secara lembut mengikuti dasar kerutan di sekitar mata. Sudut penusukan dipertahankan sekitar 45° terhadap permukaan kulit, dengan arah jarum

diarahkan ke arah mata (Adkins, 2014). Semua titik tersebut berfungsi menutrisi *Yin* dan Darah Paru serta mendinginkan kulit, sehingga kualitas, kelembapan, dan elastisitas kulit wajah meningkat serta mendukung proses pengencangan dan peremajaan kulit.

Pada sesi terapi ke-2 hingga sesi terapi ke-6 tidak ada penambahan dan pengurangan pada pemilihan Titik Akupunktur, karena dengan pemilihan Titik Akupunktur seperti tersebut di atas klien (partisipan) menunjukkan perbaikan klinis subjektif. Kondisi kulit wajah pada partisipan (klien) pengencangan kulit tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Thambirajah (2015), yang menyatakan bahwa pemilihan titik-titik akupunktur yang tepat berperan dalam menutrisi *Yin* dan Darah Paru serta mendinginkan kulit. Seluruh titik akupunktur yang dipilih bekerja secara sinergis untuk memperkuat fungsi Paru dan Limpa sebagai sumber pembentukan *Qi* dan Darah, sehingga jaringan kulit memperoleh nutrisi dan kelembapan yang cukup. Kulit yang telah ternutrisi oleh *Yin* dan Darah akan mengalami peningkatan elastisitas, kelembapan, dan kekencangan, serta penurunan kerutan dan kekeringan.

KESIMPULAN

Asuhan Akupunktur pada pengencangan wajah di Klinik Kesehatan dan Kecantikan Salvinai Kota Tangerang menunjukkan perbaikan klinis subjektif pada partisipan berupa kondisi kulit wajah yang sudah tidak kering dan tidak bersisik, tidak ditemukannya kerutan di sekitar mata, wajah tampak lebih segar dan tidak pucat disertai pertumbuhan anak rambut,

bibir tampak segar, suara menjadi lebih bertenaga, serta jumlah darah haid yang keluar mulai meningkat, sehingga disarankan kepada Akupunktur Terapis untuk memanfaatkan hasil penelitian studi kasus ini sebagai bahan penambah wawasan dan pertimbangan dalam memberikan Asuhan Akupunktur pada kasus penuaan dan pengencangan wajah, kepada Institusi Pendidikan sebagai bahan kajian pustaka, pengayaan proses perkuliahan, serta tambahan dalam praktik laboratorium maupun praktik klinik lapangan, kepada peneliti berikutnya sebagai data awal untuk penelitian lanjutan dengan populasi dan partisipan yang lebih luas serta pembahasan yang lebih mendalam, dan kepada partisipan pengencangan wajah untuk meningkatkan efektivitas hasil Asuhan Akupunktur dengan menggunakan pelembab setiap pagi dan sore hari, menghindari paparan sinar matahari langsung, mengonsumsi buah-buahan segar terutama pir, mencukupi waktu istirahat, serta menghindari stres”.

DAFTAR PUSTAKA

- Adkins, P. (2014). *Facial Enhancement Acupuncture: Clinical Use And Applications*. Singing Dragon.
- Awulia, A., Anita, K., & Syahrani, E. (2025). Tanam Benang Di Wajah Perspektif Kaidah Fikih Lā Ḍarar Wa Lā Ḍirār: Implementation The Fiqh Rule Of Lā Ḍarar Wa Lā Ḍirār Facial Thread Implementation. *Al-Muntaqa: Jurnal Studi Islam Dan Bahasa Arab*, 1(1), 273-300.
- Danil, R., Jusuf, K. N., & Putra, B. I. (2024). Prevalensi Lima Kelainan Kulit Terbanyak Di Poliklinik Dermatologi Kosmetik Rumah Sakit Universitas Sumatera Utara Tahun 2020-2022. *Media Dermato-Venereologica Indonesiana*, 51(4).
- Faridah H, S. M. (2023). *Asuhan Akupunktur Pada Klien Jerawat Pustula Wajah Di Griya Sehat" T" Sukodono-Sidoarjo* (Doctoral Dissertation, Itsk Rs Dr. Soepraoen).
- Isa Khoiriyah, I. (2023). *Pengaruh Totok Wajah Dan Pemberian Aroma Terapi Lavender Terhadap Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester Ke 3 Di Desa Dukuh Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo* (Doctoral Dissertation, Universities Kusuma Husada Surakarta).
- Lien, T. M. (2023). *Asuhan Akupunktur Pada Klien Kelumpuhan Wajah Di Yayasan "Ss" Bandung* (Doctoral Dissertation, Itsk Rs Dr. Soepraoen).
- Rizkyah, A., & Karimah, N. S. (2023). Literatur Review: Penuaan Dini Pada Kulit: Gejala, Faktor Penyebab Dan Pencegahan. *Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 3(2), 107-116. <https://doi.org/10.36086/jgk.v3i2>
- Saras, T. (2023). *Totok Wajah: Kecantikan Dan Kesehatan Melalui Refleksi Tradisional*. Tiram Media.
- Saryono. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan: Penuntun Praktis Bagi Mahasiswa Kesehatan*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.
- Smith, A. M., Ferris, T., Nahar, V. K., & Sharma, M. (2020). Non-Traditional And Non-Invasif Approaches In Facial

- Rejuvenation: A Brief Review. *Cosmetics*, 7(1), 1-8.
- Soekanto, A., Tania, P. O. A., Rianti, E. D. D., & Hardiyono, H. (2024). Effectiveness Of Facial Acupressure And Acupuncture On Musculus Facei. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Wijaya Kusuma*, 13(1), 38. <https://doi.org/10.30742/Jikw.V13i1.3401>
- Sukanta, P. O. (2008). *Pijat Wajah U/Kecantikan&Kesehatan*. Niaga Swadaya.
- Teja, Y., Wahdini, S., & Jusuf, A. (2022). Peran Terapi Akupunktur Terhadap Rejuvenasi Wajah. *Jurnal Rekonstruksi Dan Estetik*, 7(1), 11-17. <https://doi.org/10.20473/Jre.V7i1.36370>
- Thambirajah, R. (2015). *Cosmetic Acupuncture, Second Edition: A Traditional Chinese Medicine Approach To Cosmetic And Dermatological Problems*. Jessica Kingsley Publishers.
- Utami, S., & Mukti, A. H. (2018). Pengaruh Kualitas Pelayanan (Service Quality) Dan Citra Merk (Brand Image) Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Klinik Akupunktur Setia Utami. *Jurnal Ilmiah Bisnis, Pasar Modal, Dan Umkm*, 1(1).
- Widyawati, E. D., Zulaika, C., & Rihardini, T. (2025). *Akupunktur Aurikular Untuk Nyeri Persalinan*. Deepublish.
- Wulandari, R. L. (2022). *Cara Mengencangkan Kulit Wajah Yang Bisa Anda Coba*. Hello Sehat. <https://hellosehat.com/penyakit-kulit/perawatan-kulit/cara-alami-mengencangkan-kulit/>
- Widajati, R. (2020). *Asuhan Akupunktur Pada Kasus Bell's Palsy Terhadap Klien Ny. L Di Praktik Akupunktur" R" Surabaya* (Doctoral Dissertation, Itsk Rs Dr. Soepraoen).
- Yusharyahya, S. N. (2021). Mekanisme Penuaan Kulit. *Ejournal Kedokteran Indonesia*, 9(2), 150.
- Yunita, L., Nareswari, I., & Ak, S. (2026). Peran Akupunktur Pada Keriput Wajah. *Akupunktur*.